

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan pembangunan di suatu wilayah sejalan dengan peningkatan jumlah pertumbuhan penduduk yang diiringi meningkatnya kualitas dan kuantitas kebutuhan hidup (Widjaya, 1998). Dampak dari peningkatan kualitas dan kuantitas hidup tersebut yaitu terjadinya perubahan tata guna lahan menjadi sulit dikendalikan. Perkembangan suatu daerah menjadi semakin pesat dengan adanya peningkatan jumlah penduduk dan konversi lahan dari area terbuka menjadi area terbangun sehingga muncul adanya keterbatasan lahan. Meningkatnya jumlah penduduk mendorong meningkatnya kebutuhan akan jumlah bangunan dan pemukiman. Fasilitas-fasilitas pendukung seperti sekolah, pasar, pertokoan, perkantoran dan industri mengalami pertumbuhan yang cukup cepat yang bertujuan memudahkan penduduk untuk menjangkaunya.

Kecamatan Baki perlu adanya penelitian terkait perubahan lahan, hal tersebut dikarenakan semakin tingginya alih fungsi lahan di wilayah setempat, yang berdampak pada berkurangnya produktivitas pertanian, dan meningkatnya lahan pemukiman serta sektor industri yang makin berkembang.

Pertumbuhan penduduk yang signifikan mengalami peningkatan di Kecamatan Baki yang merupakan daerah dengan jumlah penduduk yang tiap tahunnya mengalami pertumbuhan sehingga memicu perkembangan untuk perubahan penggunaan lahan dalam kurun waktu 8 tahun, yaitu 2010 hingga 2018. Salah satu contoh perubahan fungsi lahan yang signifikan yaitu banyaknya pembangunan perumahan yang terjadi di Desa Gentan, Waru Kecamatan Baki yang berbatasan langsung dengan Kota Surakarta.

Tabel 1.1 berikut merupakan tabel yang menunjukkan luas, jumlah penduduk, dan kepadatan penduduk di Kecamatan Baki tahun 2010 dan 2018.

Tabel 1.1 Luas, Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk Desa di Kecamatan Baki Tahun 2010 dan 2018

No	Kelurahan	Luas ( $km^2$ )	Tahun 2010	Kepadatan tiap (jiwa per $km^2$ )	Tahun 2018	Kepadatan tiap (jiwa per $km^2$ )
1	Ngrombo	1,26	2.644	2.098	3.899	3.094
2	Mancasan	2,76	1.689	1.689	6.951	2.518
3	Gedongan	1,25	2.842	2.274	4.496	3.597
4	Jetis	1,42	4.089	2.880	6.235	4.391
5	Bentakan	1,24	2.530	2.040	3.880	3.129
6	Kudu	2,18	3.074	1.410	4.410	2.023
7	Kadilangu	1,11	2.508	2.259	4.052	3.650
8	Bakipandeyan	1,13	3.325	2.942	5.039	4.459
9	Menuran	2,34	4.854	2.074	8.121	3.471
10	Duwet	1,24	3.296	2.658	4.959	3.999
11	Siwal	1,78	3.321	1.866	4.956	2.784
12	Waru	1,73	4.965	2.870	7.596	4.391
13	Gentan	1,38	6.403	4.640	9.544	6.916
14	Purbayan	1,15	4.388	3.816	7.296	6.343
	Jumlah	21,97	52.900	2.408	81.432	3.707

Sumber : Badan Pusat Statistik Sukoharjo tahun 2010 dan 2018

Peningkatan jumlah penduduk pada Kecamatan Baki terjadi secara signifikan tabel 1.1 menunjukkan tingkat pertumbuhan paling tinggi di Desa Gentan yang pada tahun 2010 memiliki jumlah penduduk sebesar 6.403 jiwa menjadi 9.544 jiwa di tahun 2018, artinya terjadi penambahan jumlah penduduk sebesar 3.141 jiwa, disusul oleh Desa Menuran dengan

jumlah penduduk di tahun 2010 sebesar 4.854 jiwa dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 8.121 jiwa, sehingga mengalami penambahan jumlah penduduk sebesar 3.267 jiwa.

Peningkatan jumlah penduduk akan membawa dampak terhadap terjadinya perubahan penggunaan lahan karena pertumbuhan penduduk memerlukan tempat yang lebih dikembangkan untuk bermukim dan fasilitas penduduk sebagai sarana pendukungnya. Tabel 1.2 berikut merupakan tabel yang menunjukkan Penggunaan lahan di Kecamatan Baki tahun 2010 dan 2018.

Tabel 1.2 Penggunaan Lahan Kecamatan Baki tahun 2010 dan 2018 dalam (Ha)

No	Desa	Pekarangan		Sawah		Lainnya		Jumlah	
		2010	2018	2010	2018	2010	2018	2010	2018
1	Ngrombo	43	43	69	69	14	14	126	126
2	Mancasan	89	89	159	159	28	28	276	276
3	Gedongan	43	44	81	81	5	4	129	129
4	Jetis	51	52	82	81	8	8	141	141
5	Bentakan	27	28	93	93	4	3	124	124
6	Kudu	44	51	159	152	16	16	219	219
7	Kadilangu	40	44	60	56	11	11	111	111
8	Bakipandeyan	39	39	69	69	4	4	112	112
9	Menuran	64	65	140	139	30	30	234	234
10	Duwet	27	28	89	88	7	7	123	123
11	Siwal	52	54	116	114	9	9	177	177
12	Waru	71	78	96	89	6	6	173	173
13	Gentan	114	118	21	17	3	3	138	138
14	Purbayan	71	79	42	34	1	1	114	114

Sumber : Badan Pusat Statistik Sukoharjo tahun 2010 dan 2018

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa penggunaan lahan dari tahun 2010 hingga 2018 mengalami perubahan, hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya luas pekarangan yang berada di Kecamatan Baki pada tahun 2010 seluas 775 ha menjadi 812 ha pada tahun 2018. Desa yang mengalami peningkatan luas pekarangan ialah desa Purbayan dengan

luas 8 ha. Diikuti oleh Desa Kudu dengan luas pekarangan 44 ha pada tahun 2010 dan pada tahun 2018 menjadi 51 ha sehingga mengalami perubahan seluas 7 ha. Desa Waru pada tahun 2010 memiliki luas pekarangan 71 ha dan pada tahun 2018 jumlah luas pekarangan 78 ha sehingga mengalami peningkatan lahan pekarangan seluas 7 ha. Sedangkan lahan sawah tahun 2010 dengan jumlah 1.276 ha dan berubah pada tahun 2018 dengan luas jumlah lahan 1.241 ha. Desa yang mengalami perubahan signifikan ialah desa Purbayan yaitu seluas 8 ha lahan sawah berkurang, desa Kudu pada tahun 2010 dengan luas lahan sawah 159 ha berubah pada tahun 2018 menjadi 152 ha, sehingga mengalami pengurangan jumlah lahan sawah sebesar 7 ha. Desa Waru dengan luas lahan sebesar 96 ha pada tahun 2010 berkurang pada tahun 2018 dengan jumlah luas lahan 89 ha lahan sawah yang berarti mengalami perubahan sebesar 7 Ha lahan sawah.

Pertumbuhan penduduk yang signifikan mengalami peningkatan tiap tahunnya menyebabkan perubahan pada tatanan ruang penggunaan lahan di suatu wilayah. Seperti halnya di Kecamatan Baki data jumlah penduduk Kecamatan Baki setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, pada tahun 2010 hingga 2018 mengalami peningkatan sekitar 18.238 jiwa.

Dari uraian diatas menunjukkan besarnya perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Baki, sehingga berdampak pada tatanan ruang wilayah tersebut. Maka dari itu perlu adanya penelitian mengenai perubahan penggunaan lahan yang terjadi di wilayah tersebut.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana agihan dan pola perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo 2010 dan 2018;
- b. Faktor dominan apa yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo tahun 2010 dan 2018.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Mengetahui perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo tahun 2010 dan 2018;
- b. Mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo tahun 2010 dan 2018.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah :

- a. Diharapkan dapat memberikan perkembangan kemampuan ilmu pengetahuan geografi dalam bidang Perubahan Penggunaan Lahan;
- b. Memberikan informasi kepada Pemerintah setempat mengenai Perubahan Penggunaan Lahan yang terjadi di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo tahun 2010 dan 2018.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu :

- a. Memberikan informasi berupa data spasial tentang pola perubahan penggunaan lahan di daerah penelitian pada tahun 2010 dan 2018;
- b. Memberikan informasi agihan wilayah terjadinya perubahan penggunaan lahan di daerah penelitian;

- c. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana dari Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta;
- d. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terkait studi perubahan lahan.

## **1.6 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya**

### **1.6.1 Telaah Pustaka**

#### 1.6.1.1 Lahan

Lahan ialah permukaan daratan dengan kekayaan benda-benda cair, padat maupun gas. Pengertian lahan adalah suatu daerah dipermukaan bumi yang memiliki sifat-sifat tertentu dengan adanya persamaan geologi, geomorfologi, tanah, atmosfer, hidrologi, dan penggunaan lahan. Hal tersebut nampak pada iklim, sifat dan batuan dan struktur batuan, bentuk lahan dan proses, jenis tanah, air, dan vegetasi.

Lahan merupakan material dasar dari suatu lingkungan yang berkaitan dengan sejumlah karakteristik alami yaitu iklim, geologi, topografi, hidrologi, biologi, dan tanah.

Lahan adalah areal atau kawasan yang diperuntukkan untuk penggunaan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam satuan hektar (Ha). Sedangkan pola penggunaan lahan adalah areal model atau bentuk penggunaan lahan diterapkan, seperti perladangan, tegalan, hutan, penghijauan, perkampungan, dan lain-lain (Haerudin, 1997).

#### 1.6.1.2 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan adalah semua jenis penggunaan atas lahan oleh manusia meliputi penggunaan untuk pertanian, hingga lapangan olahraga, pemukiman hingga rumah makan, rumah sakit dengan tata guna lahan (Lindgren dalam Sutanto 1986).

Pertanian adalah suatu sistem keruangan yang merupakan perpaduan subsistem risis dan subsistem manusia yang termasuk ke dalam subsistem fisis adalah komponen tanah, iklim, hidrografi, topografi, dan segala proses alamiah. Subsistem manusia adalah tenaga kerja,

kemampuan teknologi, tradisi yang berlaku dalam masyarakat dan dalam kondisi politis setempat (Sumaatmaja, 1988).

Penggunaan lahan merupakan segala campur tangan manusia atau aktivitasnya baik secara permanen maupun siklis terhadap suatu kumpulan sumber daya alam dan sumber daya buatan yang secara keseluruhan disebut lahan, tujuan untuk mencukupi kebutuhannya baik kebendaan, spiritual, atau keduanya (Malingreau, 1978 dalam Wenty Nuraini, 2001). Penggunaan lahan pada suatu wilayah akan membentuk suatu pola yang menggambarkan persebaran dari perubahan yang terjadi.

Menurut Ritohardoyo (2009), penggunaan lahan dapat didefinisikan ke dalam beberapa pengertian, yaitu :

- Penggunaan lahan merupakan suatu bentuk kegiatan usaha atau pemanfaatan lahan
- Penggunaan lahan merupakan usaha manusia untuk memanfaatkan lingkungan alamnya guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu dalam kehidupan dan keberhasilan.
- Penggunaan lahan merupakan interaksi manusia dengan lingkungan, dalam hal ini fokus lingkungan adalah lahan, sedangkan sikap dan tanggapan kebijakan manusia terhadap lahan akan menentukan langkah-langkah aktivitasnya, sehingga akan meninggalkan bekas diatas lahan sebagai bentuk penggunaan lahan.

### 1.6.1.3 Klasifikasi Penggunaan Lahan dan Tutupan Lahan

Klasifikasi penggunaan lahan merupakan pedoman atau acuan dalam proses interpretasi apabila data pemetaan penggunaan lahan merupakan citra penginderaan jauh. Tujuan klasifikasi data agar dibuat informasi data yang sederhana dan mudah dipahami. Pengelompokan objek-objek ke dalam kelas-kelas berdasarkan persamaan dalam sifatnya, atau kaitan antara objek-objek tersebut disebut dengan klasifikasi.

Sistem klasifikasi penggunaan lahan yang digunakan ialah sistem klasifikasi penggunaan lahan menurut Malingreu. Menurut Dent (1981) dalam membuat klasifikasi penggunaan lahan dibagi menjadi tingkatan-tingkatan yang terbagi menjadi kelompok-kelompok sebagai berikut :

- a. *Land cover / land use Order (cover type)*
- b. *Land cover / land use Cover*
- c. *Land cover / land use Sub-Classes*
- d. *Land cover / land use Management Units (comparable to land utilization types).*

Dari klasifikasi tersebut oleh Malingreu diubah menjadi 6 kategori sebagai berikut :

- a. *Land cover / land use Order e.g. vegetated area*
- b. *Land cover / land use Sub-Order e.g. cultivated area*
- c. *Land cover / land use Family e.g. permanently cultivated area*
- d. *Land cover / land use Class e.g. Wetland rice (sawah)*
- e. *Land cover / land use Sub-Class e.g. Irrigated (sawah)*
- f. *Land Utilization Type e.g. continuous rice.*

Tabel 1.3 berikut merupakan tabel yang menunjukkan Klasifikasi Penggunaan Lahan oleh Malingreu.



Tabel 1.3.Klasifikasi Penggunaan Lahan Menurut Malingreau

Jenjang I	Jenjang II	Jenjang III	Jenjang IV	Simbol	
Daerah Bervegetasi	Daerah Pertanian	Sawah Irigasi		Simbol	
		Sawah Tadah Hujan		St	
		Sawah Lebak		Sl	
		Sawah Pasang Surut		Sp	
		Ladang/Tegal		L	
		Perkebunan	Cengkeh		C
			Coklat		Co
			Karet		K
			Kelapa		Ke
			Kelapa Sawit		Ks
			Kopi		Ko
			Panili		P
			Tebu		T
			Teh		Te
			Tembakau		Tm
	Perkebunan Campuran		Kc		
	Tanaman Campuran		Te		
	Bukan Daerah Pertanian	Hutan Lahan Kering	Hutan Bambu	Hb	
			Hutan Campuran	Hc	
			Hutan Jati	Hj	
			Hutan Pinus	Hp	
			Hutan Lainnya	Hl	
		Hutan Lahan Basah	Hutan Bakau	Hm	
			Hutan Campuran	Hc	
			Hutan Nipah	Hn	
			Hutan Sagu	Hs	
		Belukar		B	
		Semak		S	
		Padang Rumput		Pr	
		Savana		Sa	
Padang Alang- alang			Pa		
Rumput Rawa			Rr		

Lanjutan tabel 1.3 Penggunaan Lahan menurut Mallingreu

Jenjang I	Jenjang II	Jenjang III	Jenjang IV	Simbol
II. Daerah Tak Bervegetasi	Bukan Daerah Pertanian	Lahan Terbuka		Lb
		Lahar dan Lava		L1
		Beting Pantai		Bp
		Gosong Sungai		Gs
		Gumuk Pasir		Gp
III. Pemukiman dan lahan bukan pertanian	Daerah Tanpa Tutupan Vegetasi	Pemukiman		Kp
		Industri		In
		Jaringan Jalan		
		Jaringan jalan KA		
		Jaringan listrik tegangan tinggi		
		Pelabuhan Udara		
		Pelabuhan Laut		
IV. Perairan	Tubuh Perairan	Danau		D
		Waduk		W
		Tambak Ikan		Ti
		Tambak garam		Tg
		Rawa		R
		Sungai		
		Anjir Pelayaan		
		Saluran Irigasi		
		Terumbu Karang		
		Gosong Pantai		

Sumber: Malingreau, J.P. Rosalia Christiani, 1981 dalam Danar Madya Alfari (2016)

Bentuk-bentuk penggunaan lahan di Indonesia dari satu tempat ke tempat lain beragam bentuknya, tergantung kondisi fisik atau lingkungan setempat. Bentuk-bentuk tersebut dapat didasarkan dari sistem klasifikasi penggunaan lahan yang paling berpengaruh dalam pembuatan peta penggunaan lahan di Indonesia (dalam Purwadhi,2008), yakni :

a) Klasifikasi penggunaan lahan menurut Darmoyuwono, 1964 menekankan pada aspek penggunaan lahan berpedoman pada *Commission on World Land Use Survey*. Klasifikasi memiliki hirarki atau penjenjangan yang mantap. Tetapi klasifikasi menurut Darmoyuwono kurang digunakan di Indonesia karena kurang disosialisasikan. Bentuk penggunaan lahan menurut klasifikasi Darmoyuwono (1964) dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Lahan permukiman dijabarkan sebagai permukiman dan lahan non-pertanian, meliputi permukiman perkotaan, permukiman pedesaan, permukiman pedesaan bercampur kebun dan tanaman keras, dan lahan non-pertanian lain.
2. Kebun ditanami sayur, buah-buahan kecil, dan bunga. Kelas ini sangat umum dan terdapat di beberapa pedesaan wilayah Indonesia, biasanya sayuran, buah-buahan seperti tomat, mentimun, dan lainnya merupakan tanaman campuran (tumpang sari) seperti halnya di pertanian lahan kering.
3. Tanaman keras, antara lain tanaman kelapa, rambutan, dan tanaman pohon lainnya.
4. Lahan untuk tanaman semusim, antara lain padi, jagung, ketela pohon, tanaman perdagangan.
5. Lahan padang rumput yang dikelola, seperti lapangan olahraga.

6. Tanaman padang rumput yang tidak dikelola untuk penggembalaan.
7. Lahan hutan, dikelaskan hutan lebat, hutan terbuka, pohon jarang merupakan sabana tropis, hutan belukar, hutan rawa, hutan sudah dibuka atau dibakar, hutan industri, dan hutan ladang.
8. Bentuk-bentuk tubuh perairan, yaitu rawa air tawar, rawa pasang surut, kolam ikan, sungai, danau, dan laut.
9. Lahan tidak produktif, seperti lahan kosong, lahan berbatu, lahan berpasir, lahan berbukit (perbukitan), dan gunung (pegunungan).

#### 1.6.1.4 Pola Perubahan Lahan

Pola perkembangan lahan terbangun pada kawasan perkotaan dibagi menjadi 3, yaitu : pola linear dengan bentuknya yang mengikuti jaringan jalan, pola kantong dengan bentuk mengelompok disekitar pusat kota, pola hirarki dengan bentuk yang teratur dan berada dekat pusat kota (Koestoer, 2001).

#### 1.6.1.5 Faktor Perubahan Lahan

Faktor yang mempengaruhi perkembangan pemanfaatan lahan. Perkembangan yang terjadi di wilayah pinggiran memberikan dampak perubahan pada wilayah tersebut baik itu perubahan yang positif atau perubahan negatif (Freeman, 2005). Faktor yang menyebabkan perubahan lahan pertanian menjadi non pertanian di wilayah pinggiran kota ialah ; bertambahnya penduduk di wilayah perkotaan akan berdampak pada bertambahnya kebutuhan lahan untuk bermukim serta sarana dan prasarana penunjangnya. Kunci pembangunan sebuah kota adalah adanya pembangunan permukiman dengan skala besar atau skala kecil (Firman, 2009). Faktor yang mempengaruhi pandangan masyarakat dalam memilih hunian dipengaruhi oleh kondisi fisik, sosial, ekonomi (Wang & Li, 2006).

Analisis faktor yang mempengaruhi perubahan lahan bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi nilai pengubah suatu lahan sehingga dari variabel pengubah dapat mengetahui hubungan antara perkembangan lahan terhadap lokasi, aksesibilitas, nilai lahan, dan fasilitas.

Menurut Wicaksono (2007), faktor lain penyebab alih fungsi lahan pertanian terutama ditentukan oleh :

- a. rendahnya nilai sewa tanah (land rent) lahan sawah yang berada disekitar pusat pembangunan dibandingkan dengan nilai sewa tanah untk pemukiman dan industri.
- b. Lemahnya fungsi kontrol dan pemberlakuan peraturan oleh lembaga terkait.
- c. Semakin menonjolnya tujuan jangka pendek, memperbesar pendapatan asli daerah (PAD) tanpa mempertimbangkan kelestarian (sustainability) sumberdaya alam di era otonomi.

#### 1.6.1.6 Sistem Informasi Geografis

Sistem Informasi Geografis merupakan sistem berbasis komputer yang biasanya digunakan untuk menyimpan, mengolah, memanipulasi, dan menganalisa informasi geografis. SIG dapat menggabungkan, menghubungkan, dan menganalisa berbagai jenis data pada satu titik tertentu yang ada di permukaan bumi. Data yang diolah ialah data spasial yaitu data yang berorientasi pada geografis.

Manfaat penggunaan SIG yaitu dapat memudahkan dalam melihat fenomena kebumian dengan perspektif yang lebih baik, pemrosesan data yang lebih cepat, dan analisa data yang lebih akurat.

### 1.6.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian yang relevan digunakan sebagai acuan dalam mengkaji permasalahan perubahan penggunaan lahan ialah sebagai berikut :

**Rozikin (2014)** melakukan penelitian dengan judul “Analisa Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman tahun 2003-2011” tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Memperoleh informasi perubahan penggunaan lahan dilihat dari aspek luas dan jenis penggunaan lahan Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman antara Tahun 2003 dan 2011
2. Menganalisis variabelitas wilayah serta keterkaitan faktor-faktor wilayah yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan daerah penelitian.

Metode yang digunakan peneliti adalah survey lapangan dan analisis data sekunder dengan menghasilkan Peta penggunaan lahan tahun 2003 dan 2011 dan mengetahui variabelitas wilayah yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan. Hasil dari penelitian ini berupa Peta penggunaan Lahan tahun 2003 dan 2011 dan variabelitas wilayah yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan.

**Erwin Susilawati (2015)** telah melakukan penelitian dengan judul “Analisis keruangan pola perubahan bentuk penggunaan lahan Kecamatan Boyolali tahun 1999 - 2003” dengan tujuan penelitian:

1. Mengetahui luas perubahan penggunaan lahan yang terjadi di daerah penelitian tahun 1999-2003.
2. Mengetahui arah perubahan penggunaan lahan yang terjadi di daerah penelitian tahun 1999-2003.

Metode penelitian peneliti ialah pengumpulan data sekunder berupa peta bentuk penggunaan lahan tahun 1999, Peta bentuk penggunaan lahan tahun 2003, serta data statistik dari instansi terkait. Hasilnya berupa Peta penggunaan Lahan tahun 1999-2003 dan Analisis pola perubahan penggunaan lahan Kecamatan Boyolali tahun 1999-2003.

**Erwin Febriyanto (2014)** telah melakukan penelitian dengan judul “Analisis Spasial Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian menjadi Pemukiman di Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar tahun 2004 dan 2011” dengan tujuan penelitian :

1. Mengetahui sebaran perubahan penggunaan lahan pertanian ke pemukiman
2. Mengetahui faktor dominan perubahan penggunaan lahan dari pertanian ke pemukiman.

Metode penelitian yang digunakan ialah analisa peta penggunaan lahan tahun 2004 dan 2011 dan analisis data sekunder. Hasil dari penelitian ini berupa Persebaran perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi pemukiman Kecamatan Tasikmadu tahun 2004-2011 dan Keterkaitan faktor-faktor wilayah daerah dengan perubahan penggunaan lahan.

**Ali Muqodas (2014)** telah melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Ungaran Barat dan Ungaran Timur Pasca Pemekaran tahun 2007 dan 2011” dengan tujuan penelitian :

1. Mengetahui arah persebaran penggunaan lahan di Kecamatan Ungaran Barat dan Ungaran Timur Pasca Pemekaran tahun 2007 dan 2011.
2. Mengetahui variabel-variabel yang berasosiasi terhadap perubahan penggunaan lahan.

Metode yang digunakan peneliti ialah analisis data sekunder dari peta yang dihasilkan tahun 2007 dan 2011. Hasil berupa Perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Ungaran Barat dan Ungaran Timur Pasca Pemekaran tahun 2007-2011

**Zenthot Yoga Asmara (2014)** telah melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perubahan Penggunaan Lahan dengan Sistem Informasi Geografis dan Penginderaan Jauh” dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Tembalang tahun 2002-2012
2. Mengetahui faktor penyebab perubahan penggunaan lahan

Metode yang digunakan ialah interpretasi visual dan analisis deskriptif perubahan penggunaan lahan wilayah penelitian. Hasil penelitian berupa Peta perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Tembalang tahun 2000-2012 dan mengetahui faktor penyebab perubahan penggunaan lahan daerah penelitian



Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Rozikin (2014)	Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperoleh informasi perubahan penggunaan lahan dilihat dari aspek luas dan jenis penggunaan lahan Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman antara Tahun 2003 dan 2011</li> <li>2. Menganalisis vareabilitas wilayah serta keterkaitan faktor-faktor wilayah yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan daerah penelitian.</li> </ol>	Analisis data sekunder dan survey lapangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peta penggunaan Lahan tahun 2003 dan 2011</li> <li>2. Mengetahui varibilitas wilayah yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan</li> </ol>
Erwin Febriyanto (2014)	Analisis Spasial Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian menjadi Pemukiman di Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui sebaran perubahan penggunaan lahan pertanian ke pemukiman</li> <li>2. Mengetahui faktor dominan perubahan penggunaan lahan dari pertanian ke pemukiman</li> </ol>	Analisa peta, Analisa Data Sekunder	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persebaran perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi pemukiman Kecamatan Tasikmadu tahun 2004-2011</li> <li>2. Keterkaitan faktor-</li> </ol>

	2004 dan 2011			faktor wilayah daerah dengan perubahan penggunaan lahan
Erwin Susilawati (2005)	Analisis keruangan Pola perubahan bentuk penggunaan lahan di Kecamatan Boyolali tahun 1999 – 2003	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui luas perubahan penggunaan lahan yang terjadi di daerah penelitian tahun 1999-2003.</li> <li>2. Mengetahui arah perubahan penggunaan lahan yang terjadi di daerah penelitian tahun 1999-2003.</li> </ol>	analisis data sekunder	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peta penggunaan Lahan tahun 1999-2003</li> <li>2. Analisis pola perubahan penggunaan lahan Kecamatan Boyolali tahun 1999-2003</li> <li>3. Menunjukkan daerah yang terbesar yang mengalami perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian</li> </ol>
Ali Muqodas (2014)	Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Ungaran Barat dan Ungaran Timur Pasca Pemekaran tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui arah persebaran penggunaan lahan di Kecamatan Ungaran Barat dan Ungaran Timur Pasca Pemekaran tahun 2007 dan 2011</li> <li>2. Mengetahui variabel-</li> </ol>	Analisis Data Sekunder	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan Perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Ungaran Barat dan Ungaran Timur Pasca Pemekaran tahun 2007-2011</li> </ol>

	2007 dan 2011	variabel yang berasosiasi terhadap perubahan penggunaan lahan		
Zenthot Yoga Asmara (2014)	Analisis Perubahan Penggunaan Lahan dengan Aplikasi Sistem Informasi Geografis dan Penginderaan Jauh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Tembalang tahun 2000-2012</li> <li>2. Mengetahui faktor penyebab perubahan penggunaan lahan</li> </ol>	Interpretasi visual, dan analisis deskriptif wilayah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peta perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Tembalang tahun 2000-2012</li> <li>2. Mengetahui faktor penyebab perubahan penggunaan lahan daerah penelitian</li> </ol>
Dona Dyah Pertiwi (2018)	Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Baki tahun 2010 dan 2018	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui Perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo tahun 2010 dan 2018</li> <li>2. Mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo tahun 2010 dan 2018</li> </ol>	Analisis kualitatif data sekunder dan observasi lapangan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peta Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Baki tahun 2010 dan tahun 2018</li> <li>2. Mengetahui faktor dominan perubahan penggunaan lahan Kecamatan Baki.</li> </ol>

### **1.7 Kerangka Pemikiran**

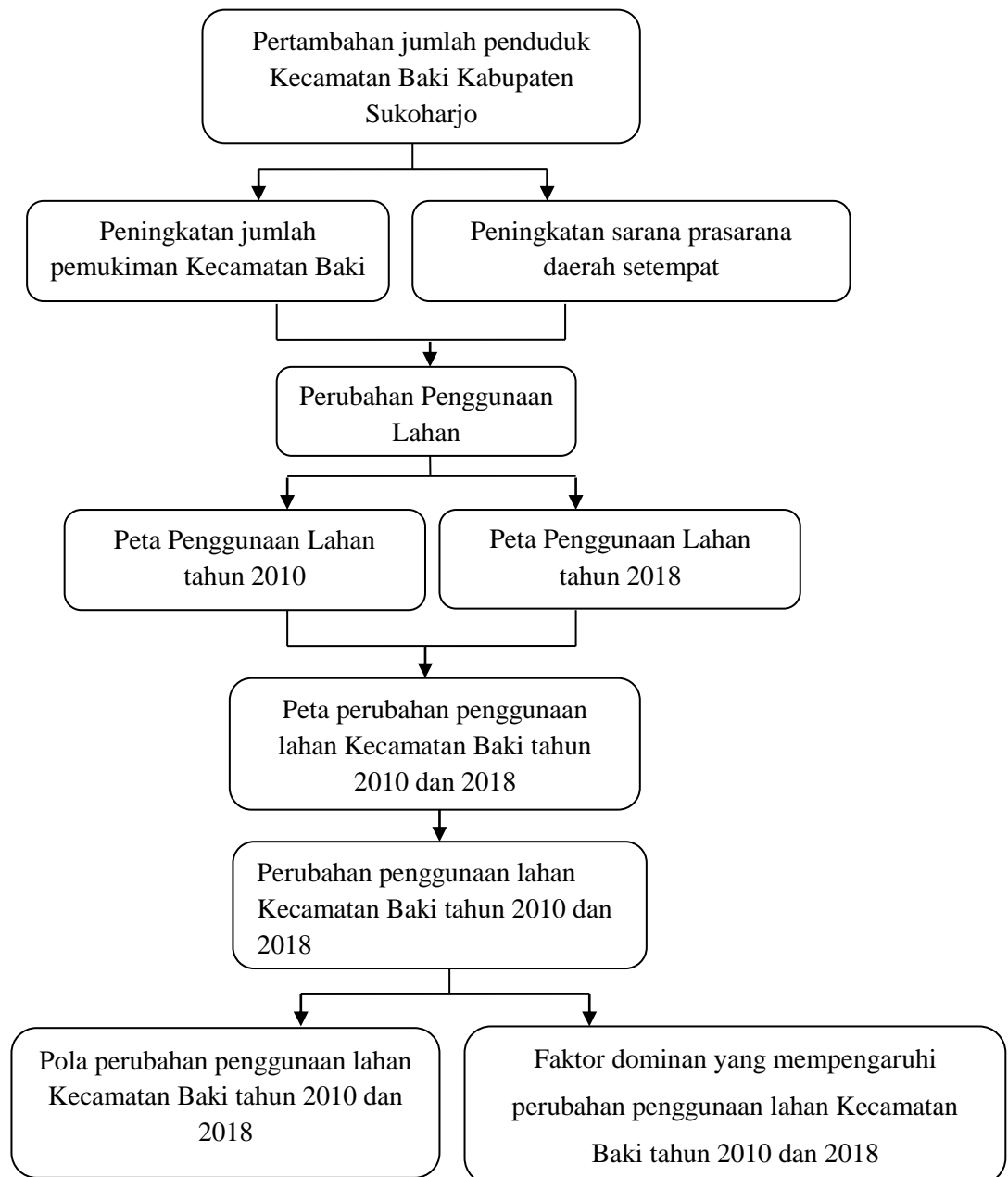
Penggunaan lahan merupakan fenomena berdimensi fisik, sosial dan ekonomi yang keberadaannya dipengaruhi oleh aktivitas manusia, oleh karena itu keberadaannya bersifat dinamis. Ketersediaan lahan yang terbatas dengan jumlah penduduk yang bertambah terus menerus serta semakin kompleksnya aktivitas manusia menyebabkan penggunaan lahan semakin tidak terkendali. Bentuk penggunaan lahan semakin variatif, frekuensi dan intensitas perubahannya makin tinggi, serta semakin sulit pengendaliannya. Fenomena ini yang paling sering terjadi di daerah perkotaan.

Letak yang strategis menyebabkan begitu cepatnya perubahan penggunaan lahan dari sawah ke permukiman ataupun lahan kosong ke permukiman, karena berada di pinggiran kota yang menyebabkan desa didominasi oleh permukiman yang padat.

Perubahan Penggunaan lahan dari sawah menjadi lahan kosong terus berkembang mengindikasikan bahwa lahan tersebut akan dialih fungsikan menjadi lahan terbangun seperti industri, permukiman atau yang lainnya, bertujuan untuk mendapatkan keuntungan.

## 1.8 Diagram Alir Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1 Diagram Alir Kerangka Pemikiran



## **1.9 Batasan Operasional**

### **1.9.1 Analisis**

Pemisahan dari suatu keseluruhan kedalam bagian-bagian untuk dikaji tentang komponennya, sifat, peranan, dan hubungannya. (Widoyo Afandi, 2001 dalam Eko Baron W, 2009).

### **1.9.2 Lahan**

Unsur penting dalam kehidupan manusia, karena lahan sebagai ruang untuk hidup manusia. Lahan dipakai manusia sebagai sumber kehidupan, yaitu sebagai tempat pemukiman dan mencari nafkah. Lahan dalam kaitannya dengan manusia dan pembangunan merupakan sumber daya atau modal, dan ruang aktivitas (Joharat T Jayadinata, 1986).

### **1.9.3 Penggunaan Lahan**

Segala campur tangan manusia atau aktivitasnya baik secara permanen maupun siklis terhadap suatu kumpulan sumber daya alam dan sumber daya buatan yang secara keseluruhan disebut lahan, tujuan untuk mencukupi kebutuhannya baik kebendaan, spiritual, atau keduanya (Malingreau, 1978 dalam Wenty Nuraini, 2001).

### **1.9.4 Perubahan Penggunaan Lahan**

Perubahan penggunaan lahan dari fungsi tertentu, misalnya dari sawah berubah menjadi pemukiman atau tempat usaha, dari sawah kering menjadi sawah irigasi atau yang lainnya (T.B. Wadji Kamal, 1987 dalam Eko Baron W, 2009).

### **1.9.5 Interpretasi Citra**

Melihat, mengamati, dan mengenali objek pada citra dan memberikan deskripsi tentang objek yang dikaji (Lillesand dan Kiefer, 1990)